

## **BAB III PELAKSANAAN MAGANG**

### **3.1 Bidang Kerja**

Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication (RMSC) merupakan agensi PR yang bergerak dibawah naungan PT. Kaptain Komunikasi Indonesia. Nexus sendiri sudah banyak menyelesaikan masalah-masalah mengenai krisis, isu handling dan perbaikan citra yang buruk pada sebuah instansi perusahaan maupun perorangan. Dalam perusahaan yang bergerak pada bidang publik relation tentu saja didalamnya membutuhkan divisi dokumentasi dan video editor untuk mengabadikan dan membuat video untuk kebutuhan perusahaan.

Praktikan melakukan magang pada bidang juru kamera, video editor dan menjadi bagian dari tim sosial media pada Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication. Pada bidang juru kamera dan video editor sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dokumentasi harian serta untuk kebutuhan visual dari klien. Selain sebagai juru kamera dan video editor praktikan juga diminta untuk mengelola platform sosial media milik Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication.

Perkerjaan yang praktikan lakukan juga tidak luput dari mata kuliah yang di konversi yaitu Produksi Feature Dokumenter, Produksi Pelaporan Mendalam Televisi, Hukum Etika Profesi Jurnalistik, Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat, Kerja Profesi, dan Seminar Komunikasi. Dari seluruh mata kuliah tersebut praktikan harus mengaplikasikan teori-teori dan konsep-konsep yang ada dalam materi setiap mata kuliah ke dalam pekerjaan praktikan pada bidang juru kamera di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication.

#### **3.1.1 Magang**

Pada magang yang praktikan lakukan pada Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication pada bidang juru kamera , praktikan menjadi lebih mengetahui bagaimana pengalaman bekerja pada dunia produksi video walaupun pada perusahaan yang bergerak pada bidang *public relations*. Selain pengalaman bekerja yang praktikan peroleh, praktikan juga dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dari dua sisi yaitu sisi bagaimana cara memproduksi video yan baik dan benar, dan kemudian sisi bagaimana seorang praktisi *public relations* menangani masalah yang sedang dihadapi. Pada saat perkuliahan

praktikan mendapatkan dasar-dasar materi yang sudah diberikan oleh dosen pengampu, kemudian dasar-dasar materi yang sudah di berikan tadi di aplikasikan saat praktikan melakukan program magang di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication.

Program magang di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication sendiri dituntut untuk melakukan eksplorasi secara mandiri, oleh karena itu praktikan disini dituntut untuk melakukan magang dengan konsep dan materi yang sebelumnya sudah dibekali oleh kampus harus praktikan terapkan dengan semaksimal mungkin pada saat praktikan melakukan praktik magang di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication guna menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pembangunan Jaya sangat berkompeten.

Selain praktkan melakukan produksi video, praktikan juga mempelajari bagaimana seorang konsultan PR memecahkan masalah pada suatu perusahaan seperti membantu keluar dari krisis, membangun narasi penyeimbang, memperbaiki citra yang buruk pada suatu perusahaan. Praktikan mempelajari bagaimana Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication memecahkan masalah mulai dari yang pertama, melakukan *fact finding* yaitu melakukan pencarian fakta dilapangan yang berkaitan dengan sikap,opini publik. Kedua planning dan programming yaitu untuk menentukan langkah selanjutnya yang bersangkutan dengan opini publik. Ketiga, action and communication yaitu melakukan tindakan yang dilakukan sesuai fakta sehingga pesan dapa sampai dengan efektif. Kemudian yang terakhir evaluasi, yaitu dimana penilaian terhadap riset awal hingga perencanaan program serta keefektifan dari proses manajemen dan bentuk komunikasi yang digunakan. Tahapan evaluasi disebutkan sebagai penafsiran dari hasil kerja praktisi PR dalam menangani suatu masalah yang ada.

### **3.1.2 Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat**

Sebagai perusahaan yang bergerak pada agensi public relations, Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tidak luput dari interaksi dengan suatu organisasi atau masyarakat. Saat Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication mendapatkan klien, tentu saja strategi dan taktik yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang ada. Menurut Ronald D. Smith dari buku *Strategic Planing For Public Relation* Taktik komunikasi merupakan elemen yang terlihat dari rencana strategis. Taktik juga merupakan elemen dari

rencana yang dapat membawa label harga yang lumayan, jadi perencanaan dan koordinasi menjadi sangat penting.

Walaupun praktisi melakukan praktik magang pada bidang juru kamera, praktikan juga mengamati strategi dan taktik hubungan masyarakat dalam perusahaan Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication berdasarkan konsep dan materi. Praktikan mampu memahami unsur pengertian komunikasi strategis mulai dari perencanaan, fungsi komunikasi, konsistensi, tujuan pasti, landasan empiris, lingkungan khusus dan keharusan evaluasi. Terdapat dua pendekatan yang berkaitan dengan materi yaitu pertama, *Corporate Communication Model (CCM)* pendekatan yang bermula dari pengalaman empiris yang membentuk fungsi komunikasi (*communication function*) yang bertujuan untuk mengatasi persoalan-persoalan kompleks yang tidak dapat diatasi dengan berbagai macam program komunikasi di dalam organisasi. Kedua pendekatan *Public Relations Excellent Model* yang dimana humas tidak dapat mempegaruhi efektivitas organisasi, di tengah terpaan krisis, keunggulan daya saing organisasi tergantung pada efektivitas komunikasi dan stabilitas relasi. Secara konseptual, *public relations* adalah contoh dari konsep komunikasi strategis. Dalam pendekatan perencanaan strategi dan taktik *public relations* adalah dengan mengumpulkan data dan informasi terkait dengan program studi komunikasi. Komunikasi dua arah yang menjadi ciri khas public relation sangat membantu proses perancangan program.

Perusahaan Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication menerapkan pendekatan perencanaan strategi dan taktik dengan cara pengumpulan data dan informasi terkait dengan suatu instansi yang menjadi klien Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication.

### **3.1.2.1 Seminar Komunikasi**

Pada kegiatan praktik magang di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tidak luput dari pencarian data dan pengumpulan data untuk kebutuhan riset dari perusahaan. Pada saat proses memecahkan masalah yang dihadapi tentu saja tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan riset terlebih dahulu mengenai profile dan latar belakang klien. Data-data yang sudah dicari dan dikumpulkan kemudian diolah untuk kemudian di analisis oleh tim.

Dalam pengumpulan data, terdapat dua metode yang digunakan seperti yang ada pada materi, yaitu Kualitatif dan Kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam metode baru. Metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan suatu fenomena yang lebih komperhensif. Penelitian kualitatif menurut Koentjaraningrat (1993: 89) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format *Grounded research*.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan angka-angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menganalisa hasilnya. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode pendekatan yang secara pokok menggunakan postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, seperti berkaitan sebab akibat, reduksi kepada variabel, dan hipotesis. Yang mana hal tersebut menggunakan strategi penelitian seperti survai dan eksperimen yang memerlukan data statistik Emzir (2009).

Dalam Perusahaan Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication* melakukan riset penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication* menerapkan konsep konsep dan materi seminar komunikasi untuk melakukan sebuah penelitian. Penelitian yang dilakukan merupakan salah satu taktik PR yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencari informasi yang yang valin berdasarkan penelitian yang dulakukan oleh Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication*.

### **3.1.3 Hukum dan Etika Profesi Jurnalistik**

Sebagai agensi PR Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tentu harus memiliki kedekatan terhadap media – media *online*, karena Nexus Risk Mtigation & Strategic Comunication sebgai praktisi PR turut membuat narasi yang digunakan untuk kebutuhan *press release*. Narasi dan *press release* yang akan dibuat tentu saya berdasarkan kaidah dan hukum jurnalistik.

Hukum dan etika dalam jurnalistik tidak hanya diterapkan ketika membangun narasi dan membuat press release, tetapi juga berlaku untuk publisitas video untuk klien. Praktikan di tuntutan oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication dalam memproduksi konten video maupun konten

instagram harus berlandaskan hukum dan etika jurnalistik oleh sebab itu praktikan menerapkan konsep-konsep hukum dan etika jurnalistik beserta dengan nilai-nilai penting yang relevan pada profesi jurnalistik.

Salah satu tugas Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication sebagai praktikan PR tentu saja dapat memperbaiki citra suatu perusahaan yang sedang buruk. Perusahaan yang sedang mengalami citra yang buruk tentu saja berita atau narasi yang beredar di media massa hanya yang menjatuhkan perusahaan tersebut. Peran Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication disini adalah melakukan *counter* narasi atau narasi penyeimbang. Narasi penyeimbang berupa tulisan di media online maupun karya jurnalistik multimedia yang dibuat berlandaskan sepuluh elemen jurnalisme dan kode etik jurnalistik. sebelum membuat narasi penyeimbang sebelumnya ada proses peliputan atau riset yang dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai perusahaan yang sedang dalam krisis.

- Dalam perusahaan tempat praktikan magang, hukum dan etika jurnalistik yang berlaku sama dengan materi dan konsep yang diberikan. Untuk mempublikasikan narasi yang sudah dibuat Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tentu saja sudah melakukan kerjasama terhadap beberapa media online maupun media cetak, oleh sebab itu *press realese* atau narasi yang dibuat oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication harus berdasarkan kode etik jurnalistik. Selain itu pada pasal 28 F UUD 1945 hasil amandemen berbunyi

“Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia.”

#### **3.1.4 Produksi Feature dan Dokumenter**

Praktikan melakukan magang di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication sebagai seorang juru kamera yang dimana tentu saja melakukan produksi video. Pada saat melakukan produksi sebuah video praktikan diajarkan langsung oleh mentor mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi pembuatan karya video yang akan praktikan buat. Praktikan diminta untuk memvisualisasikan artikel yang diberikan oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication yang akan ditujukan kepada klien.

Pada saat pembuatan video dilakukan tentu saja praktikan menerapkan konsep-konsep dari mata kuliah yang sudah di konversi. Mata kuliah Produksi Feature dan Dokumenter mengajarkan mengenai apa itu produksi *feature* dan apa itu dokumenter. *Feature* sendiri awalnya berasal dari media cetak yang muncul akibat kreatifitas jurnalis cetak yang mencari akal agar dapat memenangkan daya saing usaha dengan media elektronik. *Feature* memiliki banyak hubungan dengan berita, yaitu bertolak belakang dengan kehidupan nyata, tetapi penulisan tidak terkait pada teknik penulisan berita. *Feature* mempunyai hubungan bentuk dengan karya sastra, khususnya fiksi karena sajiannya yang mengandung nilai yang estetik. *Feature* mengandung unsur informasi, hiburan dan pendidikan karena *feature* mempunyai kaitan dengan berita dan sastra.

Dokumenter sendiri merupakan seni dan teknologi gambar bergerak yang dipelajari pada bidang kajian bidang sinematografi. Menurut Jonathan Bignell dan Jeremy Orlebar, dokumenter diawali pada media film yang dirancang sebagai tanggung jawab sosial dan seni perekaman. ( *The Television Handbook*, 2005 ). Menurut William H. Philips dalam film *an Introduction* (2009), dokumenter merupakan biasanya melakukan satu atau lebih seperti memfilmkan yang sudah terjadi, merekonstruksi yang terjadi dan memfilmkannya, dan memfilmkan bagaimana sesuatu yang sudah terjadi.

Pada akhir Oktober praktikan diminta untuk membantu membuat sebuah project film dokumenter oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tentang konflik perang antara Ukraina & Rusia yang belakangan ini sedang panas. Hasil produksi dokumenter nanti akan ditujukan untuk kedutaan besar Ukraina yang ada di Indonesia. Praktikan membantu project tersebut yang di kepalai oleh bapak Syahmitirafi. Oleh karena itu praktikan dapat mencoba mengaplikasikan materi dan konsep yang diberikan dari pihak kampus tempat magang.

### **3.1.5 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi**

Dalam melakukan produksi video di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tentu saja berlandaskan harus berlandaskan kode etik jurnalistik yang telah ditetapkan oleh dewan pers. Pada materi produksi pelaporan mendalam televisi menjelaskan bahwa kode etik jurnalistik merupakan sejumlah

aturan dasar yang meangikat seluruh profesi kewartawanan dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang wartawan.

Walaupun berlandaskan kode etik jurnalistik ada juga faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dari kode etik yaitu:

- a. Etik Institusional yaitu sistem aturan, peraturan, kebijakan yang dikembangkan yang dikembangkan oleh institusi tertentu.
- b. Etik Personal yaitu sistem nilai dan moralitas perorangan yang merupakan hati nurani wartawan, berdasarkan pada keyakinan pribadi yang menimbang tindakan yang ingin dilakukan
- c. Etika Pprofesional menentukan cara pemberian yan paling tepat sehingga informasi itu mudah diterima oleh khalayak, dalam proposi yang wajar.

Kode etik dibuat dan disusun oleh organisasi profesi oleh pihak yang bersangkutan sesuai dengan aturan organisasi dan bukan dari pihak luar. Bagi para pelanggar kode etik juga memiliki sanksi, sanksi tersebut bukan pidana melainkan bersifat moral atau mengikat secara moral pada anggota kelompok tersebut.

Praktikan juga diminta untuk melakukan pembuatan video untuk kedutaan besar ukraina yang dimana praktikan harus mencari seluruh fakta-fakta yang terjadi. Pada melakukan produksinya praktikan menerapkan konsep dan materi dari mata kuliah produksi pelaporan mendalam televisi yaitu dengan melakukan in-depth reporting. In-depth adalah segala sesuatu yang membuat *audience* mengetahui seluruh aspek yang terjadi pada subjek dari kepastian informasi. Kammath menekankan bahwa “ *in-depht reporting* mengabarkan kepada khalayak mengenai keseluruhan apa yang terjadi dari kisah yang sudah terjadi”. Sedangkan tujuan untuk in-depth reporting, menurut Ferguson dan Patten menyebutkan bahwa “ untuk mendapatkan kelengkapan pengasihian”

Dalam peliputan *in-depth* memerlukan perencanaan dan pengembangan tema, dalam dunia jurnalistik yang disebut sebagai TOR (*theme of reference*) yang terdapa tema dengan suatu uraian angle yang diambil dengan kalimat pendek dan jelas termasuk informan yang menjadi narasumber.



## 3.2 Pelaksanaan Kerja

### 3.2.1 Magang

Praktikan melakukan magang pada PT. Kaptain Komunikasi yang menaungi Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication sebagai juru kamera. Selama kegiatan magang berlangsung praktikan memegang tanggung jawab penuh terhadap produksi konten untuk kebutuhan klien dan sebagian untuk kebutuhan upload social media milik Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication.

Pada hari pertama praktik kerja magang, praktikan melakukan perkenalan dengan para team Nexus yang lainnya yang pada saat itu bertepatan dengan meeting. Pada saat perkenalan pembimbing kerja menginstruksikan untuk melakukan dokumentasi kegiatan meeting yang berlangsung.

#### 3.2.1.1 Melakukan Dokumentasi Kegiatan Internal & Eksternal

- Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication sangat sering melakukan kegiatan yang dilakukan diluar kantor, oleh sebab itu pentingnya dokumentasi yang dilakukan untuk mengabadikan kegiatan yang dilakukan oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication.

Praktikan diminta untuk melakukan dokumentasi yang di bimbing langsung oleh pembimbing kerja praktikan tentang bagaimana pengambilan gambar yang benar dengan menggunakan beberapa teknik-teknik dasar fotografi seperti:

1. Teknik *Medium Shot*

Praktikan diminta untuk mengambil gambar menggunakan teknik *medium shot*. *Medium shot* sendiri merupakan sebuah teknik pengambilan gambar yang hanya akan mengambil beberapa bagian dan tidak keseluruhan objek, pada teknik ini praktikan gunakan untuk mengambil gambar orang agar terlihat jelas.

2. Teknik *Long Shot*

Praktikan juga diminta untuk mengambil gambar menggunakan teknik *long shot*. Teknik *long shot* seperti namanya merupakan pengambilan gambar yang objeknya berjarak jauh, dan dalam satu frame bisa terdapat lebih dari satu orang. Praktikan melakukan *long shot* pada saat para tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan foto bersama.

3. Teknik *Close Up*



Praktikan juga dibimbing langsung untuk mengaplikasikan teknik *close up*. Teknik *close up* sendiri merupakan teknik *close up* merupakan teknik pengambilan gambar yang dilakukan untuk objek yang jauh menjadi terlihat lebih dekat. Bila objek tersebut adalah manusia maka pengambilan gambarnya hanya pada bagian dada hingga atas kepala.

#### 4. Teknik *Medium Close Up*

Praktikan juga diberi arahan untuk mengambil gambar menggunakan teknik *medium close up*. Teknik *medium close up* sendiri merupakan gabungan antara teknik *close up* dan *medium shot*. Hasil dari penggabungan dua teknik menghasilkan gambar jauh lebih detail dari *medium shot* tetapi tidak terlalu detail dari teknik *close up*. Praktikan menggunakan teknik ini pada saat ada pengambilan gambar ketika salah satu petinggi Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan pemaparan materi terhadap klien.

Setelah memahami beberapa teknik yang diajarkan langsung oleh pembimbing, praktikan langsung menerapkan pada saat praktikan melakukan kegiatan magang (MBKM). Seperti kegiatan internal yang sering Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication lakukan yaitu rapat bulanan. Saat para petinggi sedang melakukan rapat dengan team yang lain, disini tugas praktikan yaitu melakukan dokumentasi yang ditujukan untuk laporan rapat.

Selain dokumentasi kegiatan internal Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication, praktikan juga diminta untuk melakukan dokumentasi foto untuk kegiatan external. Melakukan Dokumentasi Kedatangan Presiden Timor Leste ke Indonesia pada 19 Juli 2022, Presiden Timor Leste melakukan kunjungan kenegaraan ke Indonesia dengan tujuan untuk menguatkan kerjasama bilateral khususnya pada sektor ekonomi. Sebelum melakukan dokumentasi tentu saja ada langkah-langkah yang harus praktikan lewati seperti proses seleksi seperti:

##### 1. Melakukan Proses Seleksi

Sebelum praktikan terpilih menjadi salah satu orang yang akan mendokumentasikan acara, praktikan lebih dahulu melakukan proses seleksi yang ada. Seleksi yang dilakukan dengan cara mengunggah hasil foto yang sudah dilakukan dalam beberapa bulan terakhir, mengajukan pengalaman fotografi yang dimiliki, dan mengisis ketentuan-ketentuan yang berlaku. Pada tahap seleksi ini praktikan tiga foto yang menurut praktikan cukup memiliki

value yang besar yang memiliki nilai tersendiri supaya praktikan terpilih menjadi orang yang mendokumentasikan Presiden Timor Leste.

## 2. Melakukan Verifikasi Data Diri

Setelah Praktikan lolos proses seleksi, selanjutnya praktikan melanjutkan ke tahap verifikasi data diri. Verifikasi data diri dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang kita berikan, sehingga proses dapat yang selanjutnya dapat dilakukan dengan data yang valid. Tujuan verifikasi data diri adalah untuk meningkatkan perlindungan selama identitas dan juga untuk akses selama acara berlangsung.

## 3. Melakukan Briefing Sebelum Acara

Praktikan melakukan briefing sebelum acara berlangsung untuk menjelaskan apa yang harus praktikan lakukan pada saat acara berlangsung. pada saat briefing praktikan diminta untuk melakukan dokumentasi mulai sebelum kedatangan Presiden Timor Leste hingga saat Presiden melakukan makan malam nanti.

## 4. Pelaksanaan Dokumentasi Presiden Timor Leste

Pada pelaksanaan Dokumentasi praktikan dengan tim dokumentasi yang berisi tiga anggota, yang pada saat briefing sudah diarahkan bagaimana nanti pada saat acara berlangsung. Pada Tugas Pertama praktikan diminta untuk melakukan dokumentasi seluruh team yang bekerja pada jobdesk nya masing-masing. Kemudian praktikan melakukan dokumentasi kepada tamu yang sudah berdatangan dan mengisi data diri pada meja registrasi. Tidak lama berselang praktikan mendapatkan informasi bahwa Presiden Timor Leste Jose Ramos Horta sedang dalam perjalanan menuju venue. Tugas praktikan selanjutnya adalah mengambil gambar Presiden yang baru turun dari mobilnya dan berjabat tangan tuan rumah.



**Gambar 3. 1 Presiden Timor Leste Jose Ramos Horta**  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

5. Kemudian praktikan diminta untuk melakukan dokumentasi pada saat Presiden Timor Leste Jose Ramos Horta sedang berbicara dihadapan tamu undangan yang sudah hadir. Melakukan Evaluasi  
Setelah acara selesai berlangsung praktikan beserta team dan divisi lain melakukan evaluasi yang membahas tentang apa saja kekurangan yang perlu di lakukan untuk acara kedepannya.

Selain melakukan dokumentasi untuk kedatangan Presiden Timor Leste, Jose Ramos Horta. Praktikan juga diminta untuk melakukan dokumentasi untuk kebutuhan foto perusahaan Indosterling Group. Indosterling Group merupakan sebuah kelompok usaha yang memiliki rekam jejak terpercaya pada sektor keuangan dan pasar modal, teknologi digital, ragam produk konsumen, dan layanan penduduk usaha.

### **3.2.1.2 Melakukan Produksi Video**

Praktikan melakukan kegiatan magang pada Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication sebagai seorang juru kamera. Tugas utama praktikan selama melakukan magang adalah produksi video. Selain melakukan dokumentasi gambar, praktikan juga melakukan pengambilan video untuk bahan editing video. Praktikan dibimbing langsung oleh pembimbing kerja praktikan bagaimana awal mula proses pengambilan video, editing, hingga finalisasi. Pada pengambilan video praktikan diajarkan bagaimana teknik pengambilan video yang benar, dijelaskan juga setiap teknik pengambilan video dapat menghasilkan hasil yang berbeda.

Praktikan sudah memproduksi beberapa video dengan konsep dan tujuan yang berbeda meliputi:

#### **A. Melakukan Dokumentasi Meeting**

Pada hari pertama praktikan melakukan magang sebagai juru kamera, praktikan mendapatkan tugas project video pertama berupa mengambil dokumentasi kegiatan meeting yang dilakukan. Sebelumnya praktikan melakukan briefing untuk konsep produksi video yang akan dibuat. Praktikan diminta untuk melakukan pengambilan footage terlebih dahulu kemudian praktikan harus

melakukan wawancara terhadap para petinggi yang hadir dengan setiap orang memiliki pertanyaan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan konsep video yang akan dibuat. Kemudian setelah melakukan take *footage* dan wawancara praktikan masuk kedalam proses editing video. Praktikan menggunakan software Adobe Premier untuk melakukan editing video. Setelah editing praktikan mendapatkan revisi cukup banyak yang diberikan oleh pembimbing kerja. Setelah hampir lebih dari satu minggu melakukan revisi video, praktikan mengirim hasil final ke pembimbing kerja melalui google drive.

### **B. CEO Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication menjadi Juri dalam Acara The Iconomic**



**Gambar 3. 2 Para Dewan Juri The Iconomic**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada project ke dua praktikan diminta untuk melakukan dokumentasi bapak Dr. Firsan Nova selaku CEO (Chief Executive Officer) dari Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication yang menjadi salah satu juri pada acara The Iconomic. Praktikan diminta untuk membuat video singkat 2-5 menit untuk dokumentasi kegiatan. Pada langkah awal praktikan melakukan take footage tempat acara The Iconomic berlangsung, kemudian melakukan beauty shot pada meja registrasi dan ke para dewan juri, selanjutnya melakukan shot ke para peserta yang melakukan presentasi mengenai perusahaan mereka, dan yang terakhir melakukan wawancara kepada tuan rumah penyelenggara The Iconomic, Dr. Firsan Nova, dan ke salah satu peserta.

### **C. Membuat Video Dari Artikel Berita**

Pada project tugas ketiga praktikan saat magang, praktikan diminta untuk memvisualisasikan artikel berita mengenai kasus korupsi penyelewengan dana

Aksi Cepat Tanggap (ACT). Pada produksi videonya, praktikan diberikan oleh pembimbing kera sebanyak tiga buah artikel yang akan di visualkan. Praktikan mencari footage-footage mengenai kasus ACT melalui YouTube. Kemudian melakukan editing dengan menggabungkan hasil footage-footage yang sudah praktikan cari, kemudian memasukan VO (voice over) dan tulisan artikel kedalam video tersebut. Video yang sudah jadi tersebut diperuntukan untuk klien Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication.

#### D. Membuat Video Kasus Tindak Pidana Minyak Goreng

Pada project tugas ke-empat praktikan diminta untuk melakukan pembuatan video mengenai kasus tindak pidana korupsi minyak goreng. Pada proses pembuatannya praktikan harus melakukan liputan terlebih dahulu ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat guna mengetahui hal hal apa saja yang dapat masuk kedalam konsep pembuatan video. Karena sidang dilakukan setiap satu minggu satu kali, satu minggu setelahnya praktikan melakukan pengambilan *footage* di Pengadilan Tinggi Negeri Jakarta Pusat untuk kebutuhan bahan video, setelah *footage* dirasa cukup praktikan melanjutkan wawancara dengan salah satu terdakwa kasus tindak pidana korupsi minyak goreng bersama media yang ada. Praktikan juga menambahkan sedikit tulisan artikel dengan media yang sudah bekerja sama dengan Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication. Setelah itu praktikan melakukan proses editing dan hasil dari editing tersebut diserahkan ke pembimbing kerja dan tidak di publikasi untuk masyarakat luas.

#### 3.2.2 Strategi dan Taktik Hubungan Masyarakat

Pada agensi PR Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tentu saja memiliki strategi dan taktik dalam menghadapi masalah yang ada pada klien. Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication menggunakan banyak metode dan konsep strategi dan taktik hubungan masyarakat. Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication juga melakukan identifikasi terhadap khalayak yang bertujuan untuk menentukan market yang akan dituju. Ada empat faktor yang perlu diketahui dalam menentukan identifikasi publik *costumer*, *producer*, *enablers*, dan *limiter*.

##### 1. *Costumer*

Mmerupakan klien dari Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication

##### 2. *Producer*

Memberikan input pada organisasi, karyawan, investor, dan stakeholders.

### 3. *Enablers*

Menentukan regulasi seperti standar dan norma yang berlaku baik dari pemerintah atau asosiasi profesi. *Opinion leader* yang bisa mempengaruhi keputusan konsumen.

### 4. *Limiters*

Merupakan publik yang menghambat keberhasilan organisasi seperti berbagai organisasi masyarakat yang menentang kegiatan organisasi, dan media yang tidak objektif dalam memberitakan tentang organisasi

Dalam mengidentifikasi Publik terdapat dua aspek yang juga diperhatikan oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication, antara lain:

#### 1. *Opinion Leaders*

Opinion leaders merupakan seorang individu atau organisasi yang dipercaya memiliki pandangan sangat luas yang dapat mempengaruhi pendapat orang lain.

#### 2. *Cultural Context*

Klien Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tidak hanya berasal dari Jakarta saja melainkan seluruh Indonesia, oleh sebab itu Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication harus memahami budaya yang ada di tengah masyarakat. Praktisi PR harus peka dalam menganalisis budaya publik terlebih di tengah penggunaan media sosial, kesalahan terkait dengan budaya akan tersebar sangat cepat di internet.

Nexus Risk Mitigation & Mitigation juga menggunakan konsep *Reactive Strategy* dalam penanganan masalah. *Reactive* strategi merupakan strategi yang bersifat pencegahan krisis, strategi ini dilakukan organisasi sebelum pihak oposisi melakukan serangan/tuduhan.





**Gambar 3. 3 Press Release yang Diunggah Media Republika.com**  
(Sumber: Republika.com)

Pada kasus Mie Gacoan yang merupakan klien dari Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication. Anak perusahaan PT. Pesta Pora Abadi yang sudah berdiri sejak awal tahun 2016 di Malang, Jawa Timur. Pada kasus ini Mie Gacoan di isukan menggunakan minyak babi dan sebagainya, karena tidak mendapatkan verifikasi halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Alasan Mie Gacoan belum memiliki sertifikat halal bukan karena mengandung bahan-bahan yang haram, melainkan nama-nama dari menu Mie Gacoan yang mengandung unsur nama-nama “setan”. Pada menu utama Mie Gacoan memiliki nama Mie Setan dan Mie Iblis. Tidak hanya pada makanan, minuman pun memiliki unsur yang sama, yaitu Es Genderuwo, Es Pocong, Es Sundelbolong. Mie Gacoan saat ini sedang naik daun, namun dengan adanya isu bahwa Mie Gacoan tidak memiliki sertifikat halal membuat sejumlah pelanggan mengira Mie Gacoan menggunakan minyak babi dan sebagainya. Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan defensive response dari konsep reactive strategi yaitu dengan cara menangka terhadap kejadian yang tidak benar terjadi dan dengan melalui strategi ini organisasi dapat memberikan fakta yang sebenarnya terjadi.

### 3.2.3 Seminar Komunikasi

Selama praktikan melakukan praktik magang, praktikan juga mengamati bagaimana Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan riset dan penelitian terhadap para kliennya. Riset yang dilakukan oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication memiliki kegunaan menyediakan dasar apa yang diinginkan komunikator, dimana didalamnya terdapat cara



mengidentifikasi masalah memahami opini publik yang menjadi target, mengerjakan isu-isu penting, dan mengembangkan strategi. Secara garis besar pengertian riset humas menurut Ritonga (2003:45), merupakan pengumpulan data, fakta, dan informasi secara sistematis dalam upaya untuk mengembangkan suatu pengertian.



**Gambar 3. 4 Para Petinggi Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication**  
(Sumber: Internal Perusahaan (Diambil oleh Praktikan))

Kegiatan riset Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan antara metode kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut:

a. Ppenelitian Kualitatif

Mmerupakan sebuah metode penelitian untuk menjelaskan dan menganalisis sebuah fenomena atau peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan dan persepsi seseorang. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi dan bahasa yang memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong (2017:6). Sedangkan menurut Creswell (2016) penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di

sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial. Tujuan penelitian kualitatif dapat memperoleh pemahaman mendalam, dapat mengembangkan teori, mendeskripsikan realitas, dan kompleksitas sosial.

Pada pengumpulan data Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication menggunakan metode kualitatif dengan cara menggali informasi dengan banyak narasumber yang memiliki kaitan langsung maupun tidak langsung dengan instansi.

b. Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berkaitan dengan angka-angka yang dianalisis dengan menganalisis teknik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan sejumlah teori, hipotesis, dengan menentukan subjek yang di dukung dengan pengumpulan data. data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic , data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan Sugiyono (2018;13). Tujuan penelitian kuantitatif untuk menjelaskan hubungan antara variabel dengan menguji teori dan melakukan generalisasi sosial. Teknik pengumpulan data penelitian kuantitatif dengan cara melakukan penyebaran kuesioner. Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tidak sering melakukan riset dengan penelitian kuantitatif.

Kedua metode tadi merupakan metode riset yang digunakan oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication. Riset yang dilakukan juga memiliki tujuan yaitu, dapat menggambarkan proses dan kenyataan fenomena sosial dan dapat menjelaskan mengapa suatu hal yang terjadi karena apa penyebabnya dan pengaruh dari kejadian tersebut. Kegiatan penelitian juga dilakukan untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi agar memiliki persiapan apabila kemungkinan itu terjadi.

#### **3.2.4 Hukum Etika Profesi Jurnalistik**

Sebagai sebuah praktisi PR tentu saya Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication membuat sebuah narasi atau artikel berita yang nantinya akan dipublikasikan oleh media-media yang sudah bekerja sama sebelumnya dengan Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication. Walaupun praktikan tidak

membuat langsung narasi dan artikel berita yang dilakukan oleh tim, namun praktikan memahami bagaimana proses pembuatan narasi dan artikel tersebut.

Dalam pembuatan narasi dan artikel tim saya Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication buat, tentu saja mematuhi hukum dan etika profesi jurnalistik. Hukum Etika Profesi Jurnalistik merupakan suatu tatanan yang mengawasi dan mengatur perilaku kegiatan kerja jurnalistik. Pelanggaran yang dilakukan terhadap hukum dan etika dapat mengakibatkan munculnya sanksi pidana maupun perdata.

Tugas Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication merupakan membantu instansi atau organisasi keluar dari krisis dan memperbaiki citra perusahaan yang sedang buruk. Sebagai salah satu strategi yang dilakukan oleh Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication adalah membuat Press Release dan narasi yang akan dimuat di media. Untuk membuat sebuah Press Release juga diperlukan proses-proses yang Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication lakukan antara lain, seperti:

1. Memikirkan inti berita yang akan dimuat

Sebelum melakukan pembuatan naskah *press release*, tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication memikirkan serta memastikan bahwa *press release* yang akan dibuat bersifat fakta dan dapat disampaikan dengan mudah ke khalayak luas. Tidak hanya proses itu saja *press release* yang diuat juga harus relevan dengan media yang akan dituju contohnya, seperti Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication membuat *press release* mengenai kasus tindak pidana korupsi minyak goreng yang akan ditujukan untuk media seperti Republika, Kompas.com, detik.com dll.

2. Menulis judul yang menarik namun tetap relevan

Setelah menentukan topik proses selanjutnya adalah menentukan judul. Judul yang menarik sangat penting, karena masyarakat saat ini membaca berita yang ada di media melihat judulnya. Apabila judul dirasa menarik masyarakat akan membaca artikel tersebut, namun apabila dari judul saja tidak menarik maka pembaca merasa artikel tersebut tidak berkesan baginya.

3. Menggunakan kutipan yang menarik

Dalam proses pembuatan *press release* kutipan merupakan bagian yang penting. Selain untuk melengkapi kaidah jurnalistik yang mengharuskan ada 5W dan 1H, kutipan juga dapat menjadi sumber informasi yang valid.

Kutipan idealnya berasal dari orang-orang yang menjadi tokoh utama dalam *press release*. Contohnya seperti Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication menangani kasus Mie Gacoan yang tidak mendapat sertifikat halal dari MUI, Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication menggunakan ketua MUI sebagai tokoh utama yang akan dijadikan kutipan.

4. Mencantumkan informasi-informasi yang bersifat fakta pada press release  
Pada saat penulisan press release informasi yang ditulis harus bersifat fakta. Apabila tidak bersifat fakta maka akan melanggar kode etik jurnalistik, dan berita yang diunggah di media bersifat hoax. Apabila hal tersebut terjadi baik media maupun agensi PR mengalami penurunan secara moral.



**Gambar 3. 5 Suasana Sidang Kasus Korupsi Minyak Goreng**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pada pembuatan Press Release pada kasus tindak pidana minyak goreng yang tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication buat tentu saja melewati proses yang panjang. Pada proses pertama tim melakukan peliputan sidang kasus tindak pidana minyak goreng di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada saat sidang berlangsung tim melakukan pencarian informasi-informasi mulai dari majelis hakim berbicara hingga terdakwa. Setelah informasi dirasa cukup, tim melakukan wawancara dengan terdakwa kasus tindak pidana minyak goreng yang diperuntukan sebagai kutipan. Setelah dirasa cukup tim menyebarkan press release ke media yang bekerja sama dengan Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication.

### **3.2.5 Produksi Feature dan Dokumenter**

Praktikan melakukan magang (MBKM) pada bidang produksi video. Praktikan diminta oleh pembimbing kerja untuk melakukan pembuatan video dokumenter. Sebelumnya Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication diminta untuk menangani isu pada saat perang Ukraina & Rusia. Perang Ukraina

& Rusia disebabkan oleh Presiden Rusia Vladimir Putin yang murka terhadap negara tetangganya Volodimir Zelensky yang saat ini lebih condong ke negara barat dengan menyebutkan ingin bergabung dengan Pakta Pertahanan Atlantik Utara atau NATO.

Pada kasus ini secara memang Indonesia secara resmi tidak melakukan dukungan terhadap dua negara yang konflik. Namun pada era Presiden Soekarno yang memiliki kedekatan dengan para Presiden Uni Soviet dahulu yang sekarang menjadi Rusia. Hal tersebut membuat kebanyakan masyarakat hingga media Indonesia saat ini terlihat menunjukkan dukungan terhadap Rusia. Karena hal tersebut lah Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication diminta untuk membuat narasi penyeimbang oleh kedutaan besar Ukaina di Indonesia dari media-media yang sering memberitakan dan mengunggulkan Rusia.

Selain membuat narasi penyeimbang, Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication juga diminta untuk membuat sebuah video dokumenter mengenai konflik yang terjadi antara Ukraina & Rusia. Praktikan juga ambil bagian pada proyek ini. Untuk memproduksi sebuah video dokumenter terdapat tiga step yang perlu dilewati antara lain:

#### **A. Pra-produksi**

Tahapan yang paling awal dalam setiap pembuatan produksi video adalah praproduksi merupakan perancangan sebuah alur cerita, ide, dan gagasan pada pembuatan suatu film dokumenter. Kemudian setelah menentukan ide proses selanjutnya adalah mencari informasi yang sifatnya valid dan terdapat seseorang atau *key person* yang dapat menjadi sumber informasi dari alur cerita dan ide yang sudah di gagas sebelumnya. Tahap pra produksi adalah semua kegiatan mulai dari pembahasan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (shooting) Morissan, (2015:309). Pada pembuatan dokumenter yang praktikan kerjakan, praktikan dan tim menunjuk staff Kedutaan Besar Ukraina dan Dr Firsan Nova sebagai *key person* dalam pembuatan video dokumenter.

#### **B. Produksi**

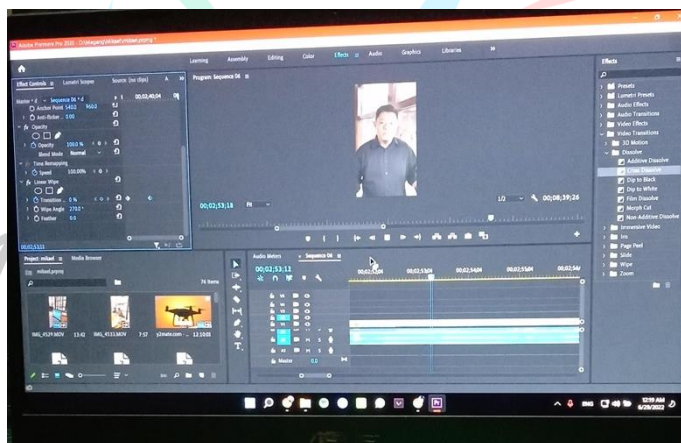
Pada tahap produksi praktikan sudah mulai memvisualiasikan ide dan gagasan yang sudah dilakukan pada step sebelumnya. Proses produksi film



dokumenter diawali dengan pengambilan *footage-footage* yang dilakukan melalui situs YouTube. Footage diambil dari situs YouTube karena untuk menjangkau langsung ke tempat kejadian sangat tidak memungkinkan bagi tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication. Produksi film dokumenter dilanjutkan dengan proses wawancara kepada salah satu Staff Kedutaan Besar Ukraina yang ada di Indonesia guna mencari informasi yang lebih valid. Dalam proses ini melibatkan dua orang untuk pengambilan gambar, yang pertama pengambilan gambar secara master dan yang kedua secara insert yang bertujuan agar gambar yang dihasilkan lebih variatif. Setelah melakukan wawancara dengan Staff Kedutaan Besar Ukraina tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan wawancara kepada Dr Firsan Nova. Dalam proses ini juga sama melibatkan dua orang untuk pengambilan gambar, yang pertama pengambilan gambar secara master dan yang kedua secara insert yang bertujuan agar gambar yang dihasilkan lebih variatif.

### C. Pasca Produksi

Setelah tahapan praproduksi dan produksi, tahapan terakhir dalam proses pembuatan film dokumenter adalah pascaproduksi. Tahapan pascaproduksi adalah dimana proses editing video. Praktikan menggunakan Adobe Premier pro untuk melakukan editing video.

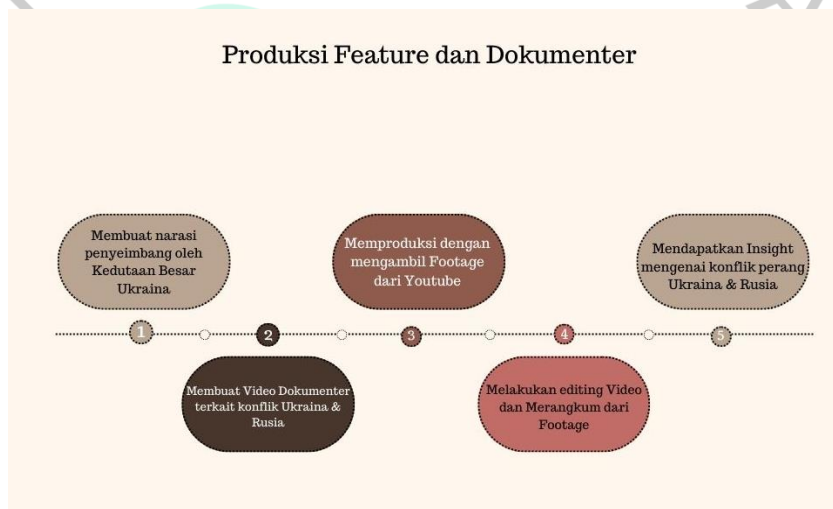


**Gambar 3. 6 Tampilan Adobe Premiere Pro**  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sebelum melakukan editing video, praktikan terlebih dahulu melakukan sortir/pemilihan video, kemudian beberapa video yang sudah praktikan pilih masuk kedalam proses cutting supaya mempersingkat durasi yang ada. Tahap selanjutnya adalah bagaimana menyambungkan satu video dengan video yang

lain dengan menggunakan transisi dengan tujuan tampak lebih bagus. Setelah menggabungkan video praktikan memasukan *dubbing* hasil wawancara dengan narasumber guna memperjelas kualitas suara yang dihasilkan.

Tahap berikutnya yaitu *mixing*, *mixing* dilakukan untuk menyeimbangkan suara hasil wawancara dengan background musik yang ada. Kemudian masuk ke tahap *titling*, tahap praktikan memasukan text yang sama dengan narasumber bicarakan. Terlebih narasumber Staff Kedutaan Besar Ukraina menggunakan bahas Ukraina yang mengharuskan praktikan melakukan terjemah agar mempermudah penonton. Tahapan yang terakhir adalah *quality control*, *quality control* dilakukan untuk proses pengawasan dan apakah video sudah layak atau belum. Pada tahap ini yang melakukan *quality control* adalah pembimbing kerja.



Gambar 3. 7 Diagram Kegiatan  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Video dokumenter yang praktikan dan tim buat mengangkat konsep mengenai bagaimana keadaan dan kondisi Ukraina disana. Pada menit awal menunjukan media-media televisi lokal Ukraina dan Rusia sedang memberitakan keadaan konflik yang sedang terjadi. Kemudian memasukan footage Presiden Vladimir Puting sedang memerikan *statement* mengenai mengapa dia melakukan penyerangan terhadap Ukraina. Dalam video Presiden Rusia Vladimir Putin mengatakan "Rusia tidak bisa merasa aman, berkembang, dan eksis akibat ancaman konstan dari Ukraina hari ini. NATO mengancam masa depan bersejarah kita sebagai sebuah bangsa,". Kemudian pada video praktikan dan tim Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication* memasukan footage-



footage yang praktikan ambil melalui internet mengenai kondisi perang disana dan wawancara dengan masyarakat setempat.

Selain itu kami praktikan juga menyoroti berapa jumlah korban jiwa dan berapa kerugian yang dihasilkan akibat dari konflik perang Ukraina dan Rusia. Selanjutnya praktikan memasukan wawancara dengan kedutaan besar Ukraina yang membahas tentang bagaimana penanganan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan konflik. Tidak hanya membahas mengenai cara penanganan konflik, staff kedutaan besar juga menyampaikan dampak langsung maupun tidak langsung bagi Indonesia. Pada proses selanjutnya praktikan melakukan wawancara dengan CEO Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication*, Dr Firsan Nova. Dr Firsan Nova menjelaskan bagaimana cara membangun opini *public* yang dimana masyarakat Indonesia lebih condong mendapatkan pemberitaan media mengenai hal positif yang dilakukan Rusia terhadap penyerangan ke Ukraina.

Pada penutup video praktikan memberikan footage-footage tambahan mengenai kondisi disana konflik perang Ukraina dan Rusia. Pada project ini praktikan mendapatkan banyak insights mengenai konflik perang Ukraina dan Rusia saat ini. Selain itu praktikan juga dapat mengasah kemampuan mengedit dan merancang konsep untuk pembuatan video dokumenter.

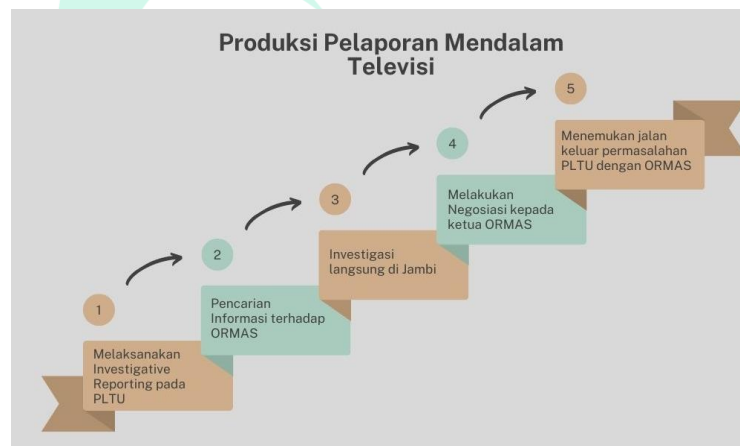
### **3.2.6 Produksi Pelaporan Mendalam Televisi**

Pada melakukan praktik magang, praktikan mengetahui bagaimana proses tim Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication* memuat sebuah *press release* yang akan dimuat oleh media. dalam membuat *press release* tentu saja mematuhi kode etik jurnalistik dalam melakukan penulisan. tim Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication* membuat *press release* mengenai kasus tindak pidana minyak goreng. Sebelum membuat *press release* tim Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication* terlebih dahulu melakukan riset, liputan dan wawancara kepada pihak terkait demi memenuhi kaidah penulisan jurnalistik yang benar.

Dalam melaksanakan magang sebagai seorang juru kamera, praktikan juga mengetahui proses penggalan data dengan metode investigasi yang dilakukan oleh Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication*. Untuk melakukan investigasi dan peliputan *in-depth*, tentu saja sudah berlandaskan undang-undang dan kode etik yang berlaku. *Investigative reporting* merupakan

kegiatan peliputan untuk mencari, menemukan, dan menyampaikan fakta-fakta adanya pelanggaran, kesalahan penyimpangan atau kejahatan yang merugikan masyarakat dan kepentingan umum.

Menurut William Rivers, Investigative reporting adalah pekerjaan membuka pintu dan mulut yang tertutup rapat. Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication memiliki klien tidak hanya dari Jakarta saja, melainkan dari penjuru Indonesia. Salah satu klien Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication ada yang berasal dari kota Jambi. Pada saat melakukan penanganan di Jambi, Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication tidak dapat secara terang-terangan dalam menggali informasi. Tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan penggalan informasi dengan cara menerapkan konsep investigasi.



**Gambar 3. 8 Diagram Kegiatan**  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

Salah satu Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) di Jambi sedang mengalami krisis akibat akses jalan untuk menuju ke PLTU tersebut di tutup oleh Organisasi Masyarakat (ORMAS) Setempat. Pada proses awal pencarian data, Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan riset untuk mencari tahu latar belakang mengenai ORMAS tersebut. Pada proses ini yang dilakukan tim adalah mencari informasi masih menggunakan internet. Kemudian untuk menggali informasi lebih dalam lagi tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan pencarian informasi dengan kawan salah seorang tim yang bertempat tinggal di Jambi mengenai ORMAS tersebut. Setelah mengetahui siapa susunan organisasi didalam ORMAS tersebut dan sudah mengetahui berapa jumlah anggota pada ORMAS tersebut, tim Nexus Risk

Mitigation & Strategic Communication turun langsung ke Jambi agar mendapatkan informasi yang lebih valid.

Tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication melakukan investigasi dengan menanyakan informasi mengenai ORMAS secara langsung dengan warga sekitar, dengan harapan mendapatkan informasi yang cukup kuat untuk melakukan ke tahap proses selanjutnya. Tim menemukan perantara komunikasi antara tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication dengan Ketua ORMAS tersebut, tim melakukan negosiasi melalui orang yang menjadi perantara agar jalan yang menuju ke PLTU dapat kembali dibuka. Setelah melakukan negosiasi yang cukup panjang, tim Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication akhirnya dapat melakukan negosiasi langsung dengan Ketua ORMAS tersebut. Setelah melakukan negosiasi terdapat jalan keluar yang pada akhirnya jalan menuju PLTU yang di tutup oleh ORMAS tersebut kembali dibuka.

Pada project ini praktikan dapat mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan melakukan proses investigasi terlebih dahulu. Praktikan juga mengetahui bagaimana cara persusahaan Nexus *Risk Mitigation & Strategic Communication* dalam menghadapi sebuah krisis yang sedang terjadi.

### **3.3 Kendala**

Dalam melakukan kegiatan magang selama enam bulan di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication, praktikan tentu saja mengalami kendala dalam pelaksanaan magang. Terdapat beberapa kendala yang praktikan alami.

1. Sebagai seorang juru kamera tentu saja praktikan membutuhkan device yang mumpuni untuk pengambilan gambar yang dituntut untuk selalu maksimal. Praktikan memiliki keterbatasan device untuk melakukan produksi video seperti kamera, mic dan laptop untuk editing video.
2. Praktikan merupakan seorang mahasiswa Ilmu Komunikasi dengan minor Broadcasting. Keterbatasan praktikan adalah ketika dipercaya untuk membuat narasi semestinya dilakukan oleh praktisi PR
3. Saat mengedit video, karena teralu banyak revisi editing. Praktikan melakukan editing diluar jam kerja.
4. Praktikan mengalami kesulitan dalam melakukan editing video. Karena pada saat editing video yang menentukan narasi adalah praktikan sendiri yang dimana seharusnya yang membuat narasi adalah praktisi PR.

### 3.4 Cara Mengatasi Kendala

Pada setiap kendala yang praktikan hadapi tentu saja ada cara dalam mengatasi kendala-kendala yang ada pada saat praktikan melakukan magang.

1. Dalam mengatasi keterbatasan device untuk melakukan produksi video, praktikan meminjam kamera milik pembimbing kerja dan untuk editing video praktikan meminjam laptop dari teman praktikan.
2. Untuk mengatasi keterbatasan membuat narasi, praktikan membaca power point yang diberikan oleh pembimbing kerja dan menanyakan kepada teman magang praktikan di Nexus Risk Mitigation & Strategic Communication supaya mendapatkan arahan.
3. Praktikan sering melakukan editing video diluar jam kerja, oleh sebab itu praktikan melakukan konsultasi kepada pembimbing belajar untuk mengurangi revisi video yang diberikan kepada praktikan
4. Dalam mengatasi kendala pembuatan narasi yang seharusnya praktisi PR yang membuat narasi, praktikan berusaha mencari tahu mengenai topik apa yang sedang dibicarakan secara mandiri. Apabila praktikan memang sudah tidak paham mengenai topik yang dibicarakan, praktikan bertanya kepada pembimbing kerja praktikan.